

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam mempunyai pedoman ajaran yang sempurna dan rahmat bagi seluruh alam. Pedoman dalam mengajarkan ajarannya yaitu berupa Al-Quran. Al-Quran merupakan kitab suci dan petunjuk hidup bagi manusia dalam menjalani hidup dan menjalankan kehidupan yang baik dan benar agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akherat. Sebagaimana tercantum dalam Al-Quran Al-A'raaf ayat 52,¹

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan Sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Al-Quran merupakan karunia Allah SWT yang bermanfaat bagi manusia disetiap zaman karena bukan sebagai kitab suci bagi umat islam saja, tetapi juga petunjuk hidup karena didalamnya terdapat ilmu yang dibutuhkan manusia yang ada di dunia. Proses yang dapat dilakukan untuk menggunakan Al Quran sebagai pedoman hidup adalah dengan mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan. Aktualisasi nilai dalam Al-Quran tersebut mampu membentuk masyarakat untuk menjadi sumber daya umat yang berkualitas dengan memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan qolbu.²

¹ Salim Bahreisy dan Abdullah Bahreisy, *Tarjamahan Al-Quran Al-Hakim*, (Surabaya : CV.Sahabat Ilmu, 2011) hal. 158

² Said Agil Husin Al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*,(Jakarta:Ciputat Press, 2003), hal 4

Sesuai kondisi masyarakat saat ini akibat semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, aktualisasi nilai Al-Quran menjadi sangat penting. Karena tanpa aktualisasi nilai Al-Quran tersebut upaya internalisasi nilai Al-Quran untuk membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri akan mengalami banyak kendala. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses tersebut meliputi tiga aspek kehidupan, yaitu:

1. Dimensi spiritual yang mengarah pada pendidikan akhlak. Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak manusia akan berada pada kumpulan hewan dan binatang yang tidak memiliki tata nilai dalam kehidupannya.
2. Dimensi budaya yang mengarah pada pembentukan kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
3. Dimensi kecerdasan yang membawa kepada kemajuan, yaitu cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, profesional, inovatif, dan produktif.³

Namun, untuk mewujudkan generasi Qurani yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Quran sebagaimana telah disebutkan diatas dibutuhkan kemampuan dasar dalam belajar Al-Quran. Kemampuan dasar tersebut meliputi membaca dan menulis Al-Quran. Kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Quran merupakan dasar untuk dapat mengamalkan dan mengajarkan Al-Quran serta mengamalkan ajaran agama Islam baik untuk dirinya

³ Said Agil Husin Al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003)., hal 7.

atau untuk orang lain. Oleh karena itu tuntutan untuk dapat membaca dan menulis huruf Al-Quran mutlak sangat diperlukan.⁴

Membaca Al-Quran adalah ibadah. Dengan ibadah itu seseorang hamba mendekatkan diri kepada Allah. Bahkan, membaca Allah terhitung amal takarub kepada Allah yang agung, meskipun bukan yang paling agung. Membacanya di dalam shalat adalah ibadah. Dan membacanya di luar shalat juga ibadah.⁵ Kemampuan membaca Al-Quran merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Mengingat Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam sekaligus sebagai pedoman hidup menuju jalan kebenaran. Kemampuan ini meliputi ketepatan dalam melafadzkan bacaan Al-Quran sesuai dengan tajwid dan makhraj yang benar. Oleh karenanya setiap muslim harus belajar kepada orang yang ahli dalam bidang ini.

Dasar membaca dalam al-Quran terdapat dalam firman Allah SWT, Surah Al-Alaq ayat 1-5,

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran* (Jakarta : Gema Insani, 2004), hal 39.

⁵ Muhammad Abdul Qadir Abu, *Tazkiyatun Nafs (Terjemahan)*, (Jakarta : Gema Insani Risalah Press, 1992), hal.81

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

Iqra' atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.⁷ Memang membaca dalam arti luas tidaklah terbatas pada huruf-huruf yang tertulis dalam sebuah kitab, tetapi bias dengan membaca fenomena-fenomena yang ada di alam ini. Surat Al-alaq ayat 1-5 memberi gambaran betapa Islam sangat mementingkan masalah kemampuan membaca huruf-huruf yang tertulis dengan pena dalam bentuk-bentuk tulisan.

Sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi mengembangkan ilmu pengetahuan, pengembangan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran juga menjadi tanggung jawab sekolah atau madrasah. Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SMP SUNAN GIRI MALANG sebelum penerapan metode demonstrasi banyak siswa siswi yang belum bisa membaca Al-Quran baik yang masih Iqro', maupun yang belum mengetahui apa itu huruf hijaiyah. Dan inilah yang menjadi salah satu problem pendidikan di sekolah saat ini, khususnya pada materi praktik baca Al Qur'an.

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : Gema Risalah Press, 1992) hal. 1079

⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung : Mizan, 1996), hal. 167

Problem yang terjadi diatas terjadi karena beberapa hal diantaranya; berbedanya latar belakang pendidikan agama siswa, pola asuh orang tua dan lingkungan sekitar siswa. Siswa yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan agama yang kuat ia akan mengalami kemampuan baca Al-Quran yang rendah. Demikian pula yang terjadi ketika pola asuh orang tua yang tidak memberi pondasi agama sejak anak usia dini serta faktor lingkungan yang tidak mendukung juga membawa peluang yang besar akan menambah angka rendahnya kualitas baca tulis Al-Quran pada generasi muda.

Faktor lain yang mendukung terhadap problem tersebut adalah kesulitan yang dialami siswa yang disebabkan kurangnya penguasaan dan pengetahuan dalam hal ini. Al-Quran yang diturunkan dengan bahasa arab yang bukan merupakan bahasa sehari-hari kita menjadi factor pemicu kesulitan siswa. Keadaan ini merupakan kondisi yang sangat memprihatinkan ketika diperkirakan hampir seratus persen lulusan SMP belum menguasai Bahasa Arab yang agak pantas walaupun telah belajar Bahasa arab selama 9 tahun sejak MI Sehingga dalam kondisi ini siswa menjadi malas untuk belajar Al-Quran.⁸

Pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca Al-Quran. Sebagai langkah awal adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya. Dengan dasar agama yang kuat, maka setelah menginjak dewasa akan lebih arif dan bijaksana

⁸ Muhaimin, *Nuansa baru Pendidikan Islam : Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2006) hal. 78

dalam menentukan sikap, langkah dan keputusan hidupnya karena pendidikan agama adalah jiwa (spiritualitas) dari pendidikan.

Sekolah merupakan bagian yang integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama di ajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan Negara. Sebagaimana tujuan sekolah tersebut yaitu untuk membentuk kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdikan pada masyarakat. Maka sekolah sebagai suatu wadah dan tempat pembinaan mental spiritual sepenuhnya akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang akan mengisi pembangunan ini.

Di SMP SUNAN GIRI MALANG ada kegiatan ekstrakurikuler (Pengembangan Diri) keagamaan, keagamaan seperti halnya Tilawah, Tartil, Nasyid, Rebana, Sholawat, Dalam hal ini sekolah menginginkan para siswanya mempunyai ketrampilan keagamaan dan mengembangkan ketrampilan para siswanya. Begitu juga kegiatan ini untuk mengajarkan siswa-siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an, untuk memberikan yang terbaik bagi para siswa-siswinya mendatangkan ustadz dari luar yang ahli dalam Al Qur'an.

Dari latar belakang diatas, peneliti menganalisa dari beberapa penelitian terdahulu yang menurut peneliti berbeda fokus dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Yang diharapkan dari sekolah sendiri yaitu mencetak siswa yang beriman dan berakhlakul karimah. Untuk itu peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul ***“Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan***

Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Quran (Studi Kasus pada Kelas VII SMP SUNAN GIRI MALANG)

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka yang dijadikan sebagai fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VII di SMP SUNAN GIRI MALANG dalam membaca Al-Quran melalui metode demonstrasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pertanyaan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa yang dijadikan sebagai tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa di SMP SUNAN GIRI MALANG dalam membaca Al-Quran melalui metode demonstrasi

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian berjudul ***“Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Quran (Studi Kasus pada Kelas VII SMP SUNAN GIRI MALANG)***” ini akan memberikan beberapa manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, lebih khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran seseorang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

b. Bagi SMP SUNAN GIRI MALANG

Hasil penelitian ini bagi SMP SUNAN GIRI MALANG dapat digunakan sebagai acuan dan strategi untuk memacu prestasi belajar siswa yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan lembaga pendidikan yang bersangkutan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sendiri.

d. Bagi Perpustakaan STAI MA'HAD ALY AL-HIKAM MALANG

Hasil penelitian ini berguna bagi perpustakaan STAI MA'HAD ALY AL-HIKAM MALANG, yaitu untuk dijadikan sebagai literature dibidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan kemampuan membaca membaca Al Qur'an.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, yang relevan sesuai dengan hasil penelitian yang ditulis dalam proposal.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai

perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini peneliti akan mendikripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul peneliti antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umayyah Rina Fuadatul mahasiswi Universitas Islam Negeri SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG pada tahun 2012, dengan judul " UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN (BTQ) DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI". Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah

- a. Bagaimana kemampuan Baca Tulis Al Qur'an siswa sebelum digunakan Metode Demonstrasi di kelas VII SMP BAKTI NUSANTARA?
- b. Bagaimana proses pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an dengan menggunakan Metode Demonstrasi di setiap siklus?
- c. Bagaimana kemampuan Baca Tulis Al Qur'an di SMP BAKTI NUSANTARA setelah menggunakan Metode Demonstrasi di akhir siklus?

2. Penelitian yang dilakukan oleh Azhar Muttaqin mahasiswa Universitas Islam Negeri SUNAN KALI JAGA YOGYAKARTA pada tahun 2008, dengan judul "PEMBELAJARAN AL-QURAN DI KELAS VIII B MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH WATES KULON PROGO YOGYAKARTA". Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah

- a. Mengapa sebagian besar siswa MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo Yogyakarta belum bisa membaca Al-Quran padahal sebelumnya telah ada proses pembelajaran Al-Quran ?
 - b. Bagaimana metode pembelajaran Al-Quran di Kelas VIII B MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo Yogyakarta ?
 - c. Factor apa saja yang menghambat pelaksanaan metode pembelajaran Al-Quran di Kelas VIII B MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo Yogyakarta?
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hasmaya Wati mahasiswi Universitas Islam Negeri MATARAM pada tahun 2017, dengan judul “PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN HADIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA HUKUM BACAAN MAD PADA SISWA KELAS VIII MTs DARUL HIKMAH TANAK BEAK”. Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah
- a. Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan membaca hokum bacaan mad pada siswa kelas VIII Mts Darul Hikmah Tanak Beak ?

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian dengan *judul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Quran (Studi Kasus*

pada Kelas VII SMP SUNAN GIRI MALANG)” maka perlu adanya definisi istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Penerapan

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil (Badudu & Zain, 1996:1487). Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang (Ali, 1995:1044). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

- 1) Adanya program yang dilaksanakan
- 2) Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- 3) Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut (Wahab, 1990:45).

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan untuk memperagakan secara jelas tentang suatu hal sehingga pembelajaran tidak bersifat abstrak dan mempermudah siswa untuk memahami materi. Menurut Istarani Metode demonstrasi adalah model mengajar dengan cara memperagakan, kejadian, aturan atau urutan melakukan suatu kegiatan, baik

secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Jadi, demonstrasi adalah cara seorang guru menunjukkan atau memperlihatkan sesuatu proses.⁹ Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau Dari penjelasan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwasannya metode demonstrasi adalah cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memperaktekkan atau memperlihatkan secara langsung suatu kejadian dengan menggunakan atau memakai media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan sehingga dapat membantu proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode ini juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi agar lebih memudahkan guru, Karena dengan adanya peragaan secara langsung dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, untuk lebih memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah sehingga tidak membuat siswa jenuh ketika mendengarkan guru, proses pembelajaran pun dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode demonstrasi bukanlah sebuah metode baru dalam kegiatan pembelajaran, semenjak jaman Nabi Muhammad SAW, bahkan semenjak awal sejarah kehidupan manusia, penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan sudah ada, contohnya pada waktu itu Nabi

⁹ Istarani, (2014)58 Model Pembelajaran Inovatif,Medan; Media Persada;.Hal.101

seorang pendidik yang agung banyak cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.¹⁰

Metode demonstrasi digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal hal yang berhubungan dengan upaya mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses menggerakkan sesuatu, mementingkan suatu cara dengan cara lain, dan mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu¹¹

Metode demonstrasi diartikan sebagai suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakkan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses prosedur dan ataupun pembuktian suatu materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan cara menunjukkan benda sebenarnya atau pun benda tiruan sebagai sumber belajar.¹²

Metode demonstrasi merupakan cara pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan cara memperagakkan barang, kejadian, aturan dan urutan dengan menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.¹³ Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi tergolong efektif bagi siswa. Melalui metode ini siswa ditunjukkan pada proses peristiwa, mulai dari awal hingga akhir, metode demonstrasi memberikan contoh yang di peragakkan kepada siswa dengan

¹⁰ Ali Mudiofir dan Evi Fatimur Rusydiyah, (2016).Desain Pembelajaran Inovatif,Jakarta; PT.Raja Grafindo; Hal. 108

¹¹ Mahmud Yunus,(2011).Pemikian Pendiikan Islam, Bandung;Pustaka Setia; Hal. 173

¹² Siti Halimah, (2008).Strategi Pembelajaran,Bandung;Cita Pustaka Media Perintis; Hal. 76-77

¹³ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati,(2014).Metodologi Pembelajaran Ipa,Jakarta;PT Bumi Aksara; Hal.148

tujuan memberikan pemahaman terhadap terjadinya suatu peristiwa, dan melatih siswa untuk mempraktikkannya.¹⁴

menggunakan metode demonstrasi perilaku keseharian sebagai seorang muslim, maupun praktek ibadah seperti mengajarkan cara sholat, wudhu dan lain-lain, semua cara tersebut dipraktekkan atau ditunjukkan oleh Nabi lalu kemudian para umat mengikutinya. Metode ini telah ada sejak zaman Rasulullah SAW, dan hal ini pernah dipraktekkan oleh Nabi Muhammad SAW seperti hadisnya

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ قَالَ
حَدَّثَنَا مَالِكٌ أَنِّي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَابٌ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ
عِشْرِينَ يَوْمًا وَلَيْلَةً وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِيمًا رَفِيقًا فَلَمَّا ظَنَّ أَنَا
قَدْ إِشْتَعَيْنَا أَهْلَنَا أَوْ قَدْ إِشْتَقَلْنَا سَأَلْنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا بَعْدَنَا فَأَخْبَرَنَا قَالَ أَرْجِعُوا إِلَى أَهْلِكُمْ
فَأَقِمُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ وَذَكَرَ أَشْيَاءَ أَحْفَظُهَا أَوْ لَا أَحْفَظُهَا وَصَلُّوا كَمَا
رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي.

Artinya “Hadis dari Muhammad Ibnu Musannah, dari perkataan Abdul Wahab, perkataan Ayyub dari Abi Qilabah, perkataan Malik, kami mendatangi Rasulullah SAW, dan kami pemuda yang sebaya kami tinggal bersama beliau selama 20 malam. Rasulullah SAW, adalah seorang yang penyayang dan memiliki sifat lembut ketika beliau menduga kami ingin pulang dan rindu pada keluarga, beliau menanyakan tentang orang-orang yang kami tinggalkan dan kami memberitahukannya. Beliau bersabda “kembalilah bersama keluargamu dan tinggallah bersama mereka, ajarkan mereka dan suruh lah mereka. Beliau menyebutkan hal-hal yang saya hafal dan yang saya

¹⁴ Haris Abizar, (2017), Buku Master Lesson Study, Yogyakarta, Diva Press, Hal. 158-159

tidak hafal, dan sholatlah sebagaimana kalian melihat aku sholat”.(HR.Bukhori).¹⁵

Dapat disimpulkan dari Hadis di atas menjelaskan adanya proses penyampaian suatu pelajaran yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya melalui metode demonstrasi yaitu dengan menyuruh melakukan atau mengerjakan sholat sebagaimana kalian melihat aku sholat, kata tersebut menunjukkan atau mengajarkan bagaimana cara atau tata cara sholat yang benar dan baik. Nabi Muhammad SAW mengajarkannya dengan menunjukkan gerakan secara langsung kepada para sahabatnya.

2. Secara Operasional

Secara operasional bahwa, ***“Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Quran (Studi Kasus pada Kelas VII SMP SUNAN GIRI MALANG)”*** adalah langkah-langkah yang dilakukan guru pembimbing tartil dan tilawah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar, siswa diharapkan terlatih dalam pembacaan Al-Quran sesuai dengan tujuan.

¹⁵ Syahraini Tambak, (2010), 6 Metode Ilmiah Dan Inovasi Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta, Graha Ilmu, Hal 202-203